

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian tentang **Dampak Pelatihan Budidaya Jamur Terhadap Peningkatan Taraf Kehidupan Masyarakat menggunakan** pendekatan kualitatif artinya penelitian ini didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor perilaku manusia itu sendiri. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupannya yang mempunyai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami bahwa interaksi perilaku manusia, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu Pre dan Post Design dan Studi kasus. Pre dan Post Design artinya penelitian ini mendeskripsikan perilaku sebelum dan sesudah pelatihan dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan pendapatan responden. Studi kasus dengan membatasi seminimal mungkin campur tangan pihak luar atau peneliti sendiri pada latar penelitian. Metode ini menjadi mungkin terutama bila dihadapkan pada kenyataan ganda atau sesuatu yang sama sekali tidak pernah menjadi perhatian dan perhitungan dan rancangan penelitian yang ditetapkan. Pada hal

lain dengan dapat menyajikan langsung kenyataan hubungan antara peneliti dengan objek penelitian serta memungkinkan untuk meningkatkan ketajaman dan melakukan penyesuaian diri sesuai dengan tuntutan lapangan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menjadi penting dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri . berarti peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan pencatat data, menganalisis menafsir data dan pada akhirnya menjadi pembuat laporan hasil penelitian.

Pada penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen merupakan alat pengumpul data utama hal ini dilakukan karena dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok yang dapat menelaah dan menafsirkan berbagai fenomena dan sekaligus mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti secara langsung dapat berhubungan dengan responden dan objek lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lainnya. Sehubungan dengan penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kasus yang diteliti, maka diperlukan berbagai teknik pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi observasi, wawancara pada subyek penelitian , dan studi dokumentas

1. Observasi

Observasi merupakan hal yang sangat penting untuk dalam upaya menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi pasif dan observasi partisipatif, artinya peneliti hanya mengamati situasi yang terjadi dan gejala-gejala tanpa ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, sedangkan observasi aktif yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat responden sedang melakukan kegiatan memanen jamur, mensortir jamur untuk dijual, ikut menimbang jamur apabila ada konsumen yang membeli ditempat penanaman jamur peneliti ikut serta mengerjakan pekerjaan tersebut. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti di rumah responden dilakukan dengan santai agar tidak terlihat bahwa peneliti sedang mengamati lingkungan keluarga responden, biasanya peneliti berbincang-bincang dengan istri dan anak-anak responden. Apabila dilakukan di tempat penanaman jamur selain peneliti dapat melihat kegiatan yang dilakukan oleh responden dalam kesehariannya, peneliti juga banyak mengenal para pekerja yang sedang bekerja membuat bibit jamur, memanen, mensortir, menjual tanaman sampai pada proses pengangkutan untuk dipasarkan.

Observasi yang telah dilakukan peneliti menggunakan waktu yang cukup panjang, untuk melihat secara alamiah kegiatan yang dilakukan responden, agar subjek tidak merasa sedang diamati maka dalam kegiatan

observasi peneliti akan berusaha mengamati dengan secermat mungkin tentang berbagai gejala yang ditampakkkan baik perilaku, sikap, maupun reaksi dan tanggapan dari responden. Pasa saat observasi ini berlangsung peneliti mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, tetapi kadang-kadang peneliti tidak membawa catatan ,cukup disimpan dalam pikiran saja dan sesampai di rumah dicatat kembali kejadia yang baru berlangsung.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini tentang dampak pelatihan maka proses pengamatan yang dilakukan yaitu tentang 1)penyelenggaraan pelatihan budidaya jamur di Arta Bahana 2) Kegiatan usaha budidaya jamur yang dilakukan oleh responden 3) keadaan lingkungan keluarga responden .

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan penelitia dalam kegiatan penelitian ini dilakukan secara tidak berstruktur dan berstruktur .

Pelaksanaan wawancara tidak berstruktur yang dilakukan oleh peneliti pada saat pertemuan pertama dalam mendekati diri dengan responden ,dan sifat dari pertemuan ini bersifat informal artinya peneliti hanya memperkenalkan diri dan situasi dalam wawancara tersebut santai sehingga responden dapat menerima peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Langkah wawancara berstruktur artinya wawancara itu sudah dipersiapkan pedoman singkat sesuai dengan fokus penelitian dan dalam pelaksanaannya wawancara peneliti menghindari situasi formal untuk memperoleh data yang luas dan mendalam, diusahakan oleh peneliti sedapat mungkin peneliti

memfokuskan pada materi tertentu secara bertahap sampai data yang diperoleh telah memadai dan valid, setelah itu baru beralih ke hal yang lain sampai mendapatkan seluruh data yang diinginkan. Agar data yang diperoleh tidak terdistorsi oleh kemampuan peneliti, maka peneliti mengadakan perekaman dengan menggunakan tape recorder. Kadang-kadang apabila dalam wawancara menggunakan tape recorder, responden merasa canggung dan kaku dalam menjawab pertanyaan, maka peneliti hanya mengingat-ingat dan sesampai di rumah penulis tuangkan dalam bentuk catatan lapangan. Materi wawancara terfokus pada : 1) penyelenggaraan pelatihan budidaya dari mulai tujuan sampai penutup jamur yang telah diikuti responden 2) inisiatif responden mengikuti pelatihan 3) alasan mengikuti pelatihan 3) dampak pelatihan dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor 4) peningkatan taraf kehidupan responden setelah responden mempunyai usaha budidaya jamur.

Selain mengadakan wawancara dengan responden peneliti juga mengadakan wawancara dengan pengelola pelatihan budidaya jamur tentang 1) Latar belakang diadakannya pelatihan budidaya jamur 2) Latar belakang menjadi pelatih budidaya jamur 3) Penyelenggaraan pelatihan budidaya jamur.

Dalam penelitian ini yang dijadikan kasus sebanyak lima kasus. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini tentang dampak pelatihan budidaya jamur yang dialami oleh peserta pelatihan budidaya jamur yang saat ini mereka telah mempunyai usaha budidaya jamur. Tempat melakukan wawancara di rumah dan di tempat budidaya jamur. Untuk melakukan wawancara dengan para

responden peneliti mengadakan perjanjian dulu agar waktu yang digunakan dapat efektif dan efisien, mengingat ada responden yang keluar kota untuk pergi membeli bahan-bahan untuk media jamur atau untuk keperluan keluarganya. Waktu wawancara kadang-kadang dilakukan pada pagi hari, siang, sore atau malam hari disaat-saat responden sedang tidak mempunyai kegiatan yang penting.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan deskripsi dan analisis data hasil wawancara, maka dalam penelitian ini diupayakan dilakukan kasus per kasus maksudnya setelah diperoleh data yang cukup komprehensif sesuai dengan fokus penelitian maka segera dibuat laporan.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini ditunjang oleh studi dokumentasi untuk memperoleh data yang dianggap mendukung dalam penelitian ini yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Beberapa data yang dapat dikumpulkan antara lain monografi desa, daftar nama orang-orang yang telah mengikuti pelatihan budidaya jamur, foto tentang budidaya jamur.

C. Subjek Penelitian dan Kriteria Penarikan Kasus

1. Subjek Penelitian

Responden merupakan subjek penelitian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif subjek dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Cihanjuang sebagai peserta yang telah mengikuti pelatihan budidaya jamur yang dijadikan kasus, tetapi ada juga orang lain yang dapat mendukung

memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga data yang diperoleh lengkap, objektif, terinci, akurat, terpercaya dan komprehensif. Sebagai informan peneliti dibantu oleh Bapak Deden dan Bapak Tardi sebagai aparat desa yang dapat memberikan informasi yang menunjang pengumpulan data dalam penelitian ini.

2. Kriteria Penarikan Kasus

Pelatihan budidaya jamur yang telah dilakukan pada tahun 1998 telah diikuti oleh masyarakat desa Cihanjuang sebanyak 8 orang namun hanya 5 orang yang berhasil menerapkan hasil belajarnya dan sampai saat ini peserta pelatihan tersebut telah mempunyai usaha di bidang budidaya jamur dan telah dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang selanjutnya dapat meningkatkan taraf kehidupannya, sedangkan yang 3 orang lagi tidak menerapkan hasil belajarnya sehingga oleh peneliti diabaikan.

Penelitian ini dilakukan melalui studi yang mendalam terhadap kasus. Dari hasil telaah tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran tentang subjek penelitian. dengan kata lain kasus ini diharapkan dapat menjadi wakil (sampel) yang representatif dari keseluruhan subjek penelitian (populasi).

Penelitian ini menggunakan sampel yang purposive, karena dalam penelitian kualitatif sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi dan didasarkan tujuan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989 :96) teknik ini digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya. Penarikan sampel tidak dapat dilakukan secara sembarangan

namun harus mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kriteria tersebut adalah sebagai berikut

- a. Masyarakat desa Cihanjuang yang telah mengikuti pelatihan budidaya jamur pada tahun 1998 di Arta Bahana Cihanjuang Kecamatan Parongpong,
- b. Peserta tersebut sekarang telah membudidayakan jamur dan telah menjual hasilnya sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan
- c. Sekarang responden tinggal di Desa Cihanjuang Kecamatan Parongpong.

Kriteria di atas menjadi acuan dalam memilih sampel penelitian dalam penelitian ini yang dapat memberikan informasi yang cermat dan mendalam sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap awal dalam rangka konsolidasi dan identifikasi masalah yang berlangsung bulan Agustus 1999. Pada tahap ini peneliti mengamati masyarakat desa Cihanjuang sebagai peserta pelatihan budidaya jamur yang telah menerapkan hasil pelatihannya dengan membudidayakan jamur dan saat ini mempunyai usaha bidang jamur miliknya sendiri. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 5 orang masyarakat yang telah mengikuti pelatihan budidaya jamur dan sekarang membuka usaha jamur yang dapat dijadikan subjek penelitian. Langkah selanjutnya adalah adalah :

- a. menetapkan 5 orang dari yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.
- b. Menjajagi keberadaan orang-orang yang telah ditetapkan menjadi subjek penelitian.
- c. Mengurus surat-surat ke Kantor Desa untuk keperluan mengadakan observasi dan wawancara di Desa Cihanjuang
- d. Menyusun alat bantu penelitian berupa pedoman wawancara dan menyiapkan pedoman observasi serta alat perekam yang akan digunakan dalam penelitian ini

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap penggalian informasi dan pengumpulan data yang dimulai dari Bulan September 1999 – Maret 2000. Pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden, pengelola pelatihan Arta Bahana dan keadaan Desa Cihanjuang Kecamatan Parongpong Kabupaten DT II Bandung.

3. Tahap member Check dan Pengolahan Data

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumbernya, selanjutnya diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian telah dianggap selesai.

E. Proses Pencatatan dan Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian yang dijabarkan dalam fokus penelitian diperlukan sejumlah data kualitatif yang berasal dari sumber data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.

1. Proses Pencatatan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dijelaskan di atas, selanjutnya dicatat secara sistematis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengorganisasikan Data

Sebelum melaksanakan pencatatan terlebih dahulu dilakukan pencatatan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah dikaji maka ditetapkan 3 kelompok data yaitu data tentang data tentang :

1. Penyelenggaraan pelatihan budidaya jamur yang diikuti oleh responden
2. Dampak tentang pelatihan budidaya jamur yang dirasakan oleh peserta pelatihan budidaya jamur dilihat dari aspek kognitif , afektif dan psikomotor.
3. Peningkatan pendapatan yang selanjutnya dapat meningkatkan taraf kehidupannya.

Proses pencatatan data tersebut dilakukan secara terus menerus pada setiap kasus, sehingga dapat dihimpun data yang lengkap dan akurat dengan demikian validitas dan objektivitas data dapat dipertanggungjawabkan.

b. Merangkum Data Kedalam Matriks

Data yang telah dihimpun kemudian dirangkum dalam bentuk matriks yang lebih sederhana, sehingga memudahkan melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang terkumpul . Setelah data yang ke dalam matriks. Langkah selanjutnya data siap diinterpretasikan dianalisis lebih lanjut.

2. Proses Analisa Data

Proses analisis dalam penelitian ini ada 2 langkah yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan analisis data hasil dokumentasi.

a. Mendeskripsikan Data

Data yang telah dirangkum dalam format matriks kemudian dideskripsikan secara terinci, agar mempermudah pengelompokan data sesuai dengan fokus masalah yang diajukan .setelah dideskripsikan selanjutnya dilakukan interpretasi sehingga data tersebut lebih diketahui maknanya.

b. Menganalisa Data

Untuk menganalisa data tentang penyelenggaraan pelatihan budidaya jamur dan dampak pelatihan budidaya jamur yang dirasakan oleh masyarakat desa Cihanjuang yang menjadi peserta pelatihan maka berdasarkan telaah kasus yang telah dideskripsikan dan diinterpretasikan , selanjutnya dilakukan analisis secara keseluruhan. Analisis data berdasarkan hasil wawancara dari berbagai sumber informasi , observasi dan hasil data studi dokumentasi.dengan demikian apa yang ditentukan kecenderungan-kecenderungan yang muncul dari masing masing kasus.

Data yang memiliki kesamaan-kesamaan kemudian ditafsirkan sebagai kecenderungan yang muncul dan dimiliki oleh subjek atau kasus.

F. Pemeriksaan Teknik keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan empat kriteria pemeriksaan keabsahan data sebagaimana dianjurkan oleh Guba (1981) yakni 1) terdapatnya derajat kepercayaan

terhadap data 2) tranferbilas 3) adanya ketergantungan laporan terhadap data dan 4) adanya kepastian tentang data.

Pertama

Suatu penelitian diperlukan derajat kepercayaan data yang telah diperoleh, teknik yang dilakukan oleh Moleong (1998) antara lain adalah : a) memperpanjang keterlibatan jika dikuatirkan ada distorsi informasi dari pihak informan , b) ketekunan pengamatan untuk mendapatkan ciri-ciri dan unsur-unsur yang berhubungan dengan fokus penelitian c) triangulasi untuk memperoleh keabsahan data melalui sesuatu yang lain dari data itu sendiri, berupa triangulasi sumber dan metode d) pemeriksaan pada sejawat untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan akal sehat dan e) pengecekan data untuk menyesuaikan data yang telah direkam dengan kebenaran informasi yang diberikan oleh subjek dan informan.

Kedua

Untuk mengabsahkan kebenaran hasil penelitian ke dalam kontek lain, disajikan uraian rinci dengan melaporkan hasil penelitian secermat dan selengkap mungkin. Untuk itu laporan penelitian tidak hanya mengandalkan perolehan data dari lapangan saja , tetapi juga menggunakan berbagai sumber kepustakaan untuk menggambarkan konteks dengan rinci dan jelas (Moleong : 1998) di samping itu laporan ditulis dengan memadukan perpectif emic dan etic.

Ketiga

Untuk memperoleh hasil penelitian yang ajeg maka diperlukan laporan terhadap data yang diperoleh , dengan cara dilakukan penelusuran melalui auditing. Proses auditing dimintakan jasa auditor untuk mencek apakah temua-temuan penelitian

berhubungan dengan jejak kegiatan lapangan sebagaimana yang terekam dalam semua catatan lapangan.

Keempat

Untuk memberikan gambaran tentang kepastian data diupayakan dengan topangan catatan lapangan berdasarkan audit ketergantungan serta koherensi internal dalam penyajian, penafsiran, kesimpulan penelitian. Untuk langkah ini dilakukan 2 cara yaitu : 1) meminta jasa teman sejawat yang mengerti dan dianggap tahu banyak tentang permasalahan yang diteliti sehingga dicapai kesepakatan terhadap data yang valid. dan 2) membahas bersama pembimbing melalui proses bimbingan dengan cara ini dapat diyakini dapat menjamin kesahihan dan keabsahan data dalam penelitian ini.

Dengan melakukan langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data di atas diharapkan dapat menambah keyakinan peneliti bahwa data yang telah diperoleh dari lapangan lalu diolah dan dianalisis merupakan data yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga kesimpulan yang diambil juga merupakan kesimpulan yang benar.

